

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian sebagai sumber perhasilan bagi beberapa masyarakat, karena sebagian besar kawasan Indonesia merupakan lahan pertanian. Para petani biasanya menggunakan tanah sebagai media. Dalam mengembangkan hasil pertaniannya, hal tersebut sudah menjadi hal biasa di kalangan dunia pertanian. Melihat banyaknya lahan yang tidak dipakai oleh masyarakat untuk lahan pertanian, maka saat ini ada cara lain untuk memanfaatkan lahan sempit sebagai usaha untuk mengembangkan hasil pertanian, yaitu dengan cara bercocok tanam dengan sistem hidroponik (Roidah, 2014).

Terong merupakan sejenis tumbuhan yang dikenal sebagai sayur-sayuran dan ditanam untuk dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Terong dikenal dengan nama ilmiah (*Solanum melongena* L). adalah merupakan tanaman asli daerah tropis yang cukup dikenal di Indonesia. Sebagai salah satu sayuran pribumi, buah terung hampir selalu ditemukan di pasar tani atau tradisional dengan harga yang relatif murah. Dewasa ini bisnis terung masih memberikan peluang pasar yang cukup baik terutama untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri (Hastuti, 2007). Sejarah daerah atau negara sebagai asal tanaman terong terletak di Asia, yakni India dan Birma. Sejak ratusan tahun lalu, terung mulanya hanya tumbuh liar, Namun kemudian setelah diketahui rasanya enak dan bermanfaat terung kemudian dibudidayakan di daerah tersebut. Terong mempunyai kandungan gizi cukup lengkap dan mempunyai nilai ekonomis tinggi. Biasanya digunakan sebagai bahan makanan, bahan terapi, dan bahan kosmetik alami. Tanaman

terung banyak mengandung kalium dan vitamin A yang dapat berguna bagi tubuh.

Hidroponik merupakan salah satu cara budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah, akan tetapi menggunakan media seperti arang sekam, serbuk gergaji, pasir halus, busa, batu apung, sabut kelapa, akar pakis dan lain-lain (Saroh *dkk.*, 2016). Sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit. Pertanian dengan menggunakan sistem hidroponik tidak memerlukan lahan yang luas dalam pelaksanaannya, tetapi dalam bisnis pertanian hidroponik hanya layak dipertimbangkan mengingat dapat dilakukan di perkarangan rumah, atap rumah maupun lahan lainnya. Terdapat banyak jenis sistem hidroponik salah satunya ialah hidroponik irigasi tetes.

Hidroponik irigasi tetes merupakan jenis hidroponik yang menggunakan prinsip tetesan atau pancuran yang mengalirkan larutan nutrisi ke wilayah perakaran tanaman (Hendra & Andoko, 2014). Komponen utama irigasi tetes adalah pipa paralon dengan ukuran yang berbeda. Paralon yang lebih besar digunakan sebagai pipa utama, sementara pipa yang lebih kecil digunakan sebagai pipa tetes. Kelebihan hidroponik tetes antara lain, tanaman mendapat suplai air nutrisi secara terus-menerus, lebih menghemat air dan nutrisi karena diberikan sedikit demi sedikit. Kekurangan hidroponik tetes antara lain, oksigen susah di dapat jika media terlalu padat.

Media tanam hidroponik merupakan bahan atau media tanam non tanah yang digunakan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya akar tanaman. Media tanam juga berfungsi sebagai penopang tanaman agar bisa berdiri tegak dan tidak mudah roboh. Menurut Wiranta (2002), Syarat media tanam untuk hidroponik

adalah mampu menyerap dan menghantarkan air, tidak mudah busuk, tidak mempengaruhi pH, bebas dari bibit hama dan penyakit, bersifat mudah dilalui air, ringan, tidak mengandung racun, dan harganya murah.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan komposisi media untuk pertumbuhan tanaman Terong (*Solanum melongena* L) dengan sistem hidroponik?
2. Apakah ada perbedaan komposisi media untuk hasil produksi tanaman Terong (*Solanum melongena* L) dengan sistem hidroponik?

1.3. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Komposisi Media terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L) pada Sistem Hidroponik” adalah benar-benar penelitian yang dilaksanakan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember. Keaslian penelitian ini dikemukakan oleh penelitian terdahulu atau apabila pernah dilaksanakan penelitian terdahulu dinyatakan dengan tegas tentang perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan dilaksanakan.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komposisi media terbaik terhadap pertumbuhan tanaman terong (*Solanum melongena* L).
2. Untuk mengetahui komposisi media terbaik terhadap hasil produksi tanaman terong (*Solanum melongena* L).

1.5. Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini menghasilkan luaran berupa : Skripsi, Artikel Ilmiah dan Poster Ilmiah.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah, menambah wawasan dan dijadikan referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya tentang Efektivitas Komposisi Media terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L) pada Sistem Hidroponik.